



Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Zakat Pribadi (Studi Kasus pada UMKM di Sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta)

Anisa Febri Rachmawati^{1*}, Kurnia Rina Ariani²

^{1,2} Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Email: anisafebrirachmawati2602@gmail.com^{1*}, kra123@student.ums.ac.id²

*Penulis Korespondensi: anisafebrirachmawati2602@gmail.com

Abstract. This study aims to examine the influence of factors that influence compliance in paying personal zakat on MSMEs around the Muhammadiyah University of Surakarta. The population in this study were MSMEs around the Muhammadiyah University of Surakarta. The data used in this study were primary data obtained from the questionnaire results. The number of samples used in this study was 76 respondents selected using simple random sampling techniques. The data analysis technique used was multiple linear regression analysis. The results of the study showed that (1) There is a positive and significant influence of the income level variable on compliance in paying personal zakat on MSMEs around the Muhammadiyah University of Surakarta with a significance value of p-value of 0.000 ($0.000 < 0.05$). (2) There is a positive and significant influence of the religiosity variable on compliance in paying personal zakat on MSMEs around the Muhammadiyah University of Surakarta with a significance value of p-value of 0.001 ($0.001 < 0.05$). (3) There is a positive and significant influence of the altruism variable on compliance in paying personal zakat in MSMEs around the Muhammadiyah University of Surakarta with a significance p-value of 0.000 ($0.000 < 0.05$).

Keywords: Altruism; Compliance; Income level; Personal Zakat; Religiosity.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar zakat pribadi pada UMKM di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta. Populasi dalam penelitian ini adalah pelaku UMKM di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil kuesioner. Banyaknya sampel yang digunakan pada penelitian ini sebanyak sebanyak 76 responden yang dipilih dengan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel tingkat pendapatan terhadap kepatuhan membayar zakat pribadi pada UMKM di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nilai signifikansi p-value sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$). (2) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel religiusitas terhadap kepatuhan membayar zakat pribadi pada UMKM di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nilai signifikansi p-value sebesar 0,001 ($0,001 < 0,05$). (3) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel altruisme terhadap kepatuhan membayar zakat pribadi pada UMKM di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nilai signifikansi p-value sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$).

Kata Kunci: Altruisme; Kepatuhan; Religiusitas; Tingkat pendapatan; Zakat pribadi.

1. LATAR BELAKANG

Zakat merupakan salah satu pilar dari lima rukun Islam yang bersifat wajib bagi setiap muslim yang mampu untuk membayarnya dan diperuntukan bagi mereka yang berhak menerimanya (Cicik Maryati et al., 2024; Untari, 2023). Zakat di definisikan bagian tertentu dari harta benda yang diwajibkan Allah untuk diberikan kepada sejumlah orang yang berhak menerimanya (Hasbi, 2015). Zakat sendiri bertujuan untuk memisahkan harta atas hak orang lain agar tidak tercampur dan terhindar dari penyakit hati yang sering timbul di masyarakat seperti sifat kikir, sombong dan iri dengki (Mardliyaturohmah, 2020).

Berdasarkan jenisnya zakat terbagi menjadi dua jenis yaitu zakat fitrah dan zakat maal. Zakat fitrah merupakan zakat yang wajib dikeluarkan satu kali dalam satu tahun oleh setiap

muslim *mukallaf* (orang yang dibebani kewajiban oleh Allah) untuk dirinya sendiri dan untuk setiap jiwa atau orang yang menjadi tanggungannya. Sedangkan Zakat *maal* adalah zakat yang wajib dibayarkan atas harta yang dimiliki jika harta tersebut telah mencapai batas wajib dikeluarkan zakatnya atau *nishab* (Mu'is, 2011). Mubarak (2014) menjelaskan bahwa dalam zakat *maal* (harta) ada beberapa jenis zakat yang perlu dikeluarkan, dimana Islam mewajibkan untuk membayar zakat yang mencakup buah-buahan dan hasil tanaman, zakat emas dan perak, perniagaan, tambang dan benda temuan, hasil peliharaan serta zakat profesi.

Zakat *maal* merupakan salah satu jenis zakat memiliki potensi besar dalam dalam mengatasi kemiskinan baik secara lebih struktural dan sistematis (Nurhakim & Budimansyah, 2024). Hal ini dapat dilihat dari peran zakat *maal* yang mampu menciptakan redistribusi kekayaan yang berkeadilan, membantu meringankan beban kaum dhuafa, dan mendorong peningkatan kesejahteraan umat secara keseluruhan (Aghustin & Cahyono, 2020). Namun, meskipun memiliki potensi yang besar sebagai instrumen penanggulangan kemiskinan, kesadaran serta kepatuhan dalam membayar zakat *maal* masih kurang optimal. Hal ini dapat dilihat penerimaan zakat *maal* yang kurang optimal, seperti pada table berikut:

Tabel 1. Data pengumpulan zakat *maal* dari BAZNAS periode 2020-2024.

Tahun	Jumlah (Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2024	Rp. 861.526.964.513,-	35,06%
2023	Rp. 637.872.444.197,-	20,29%
2022	Rp. 536.640.868.868,-	17,00%
2021	Rp. 517.367.434.655,-	34,34%
2020	Rp. 385.126.583.224,-	30,01%

Sumber: BAZNAS (2025)

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa pengumpulan zakat *maal* selama periode 2020-2024 mengalami perkembangan yang dinamis. Meskipun memiliki potensi yang besar potensi yang besar sebagai instrumen penanggulangan kemiskinan. Pengumpulan zakat *maal* masih kurang optimal, hal ini dipengaruhi oleh kurangnya kepatuhan para muzaki dalam membayar zakat *maal*. Kepatuhan membayar zakat merupakan ketaatan seseorang dalam menjalankan kewajibannya berupa membayar zakat terhadap harta yang dimiliki (Hikmah, 2022). Kepatuhan membayar zakat sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang saling berhubungan seperti pemahaman agama, motivasi spiritual, sikap individu terhadap zakat serta faktor-faktor eksternal seperti persepsi sosial, kesederhanaan akses serta dampak lingkungan (Syukrillah, 2024).

Kepatuhan berarti sifat patuh, ketaatan, menurut kamus umum Bahasa Indonesia. Patuh berasal dari kata kepatuhan. Patuh artinya suka menurut, taat pada perintah aturan. Sucipto dan Noor (2019) menjelaskan bahwa Teori kepatuhan bisa memberi seseorang untuk

lebih setuju dengan pedoman relevan, seperti organisasi yang mencoba mengirimkan laporan keuangan dengan cara tepat waktu karena merupakan suatu komitmen, penyampaian yang tepat waktu, dan juga sangat membantu para pengguna laporan keuangan. Teori kepatuhan dapat mengajarkan berupaya tepat waktu dalam melaporkan laporan keuangan karena selain mewujudkan tanggung jawab untuk menyampaikan tepat waktu juga akan lebih berguna untuk pemakai laporan keuangan (Marfuah, Sakilah & Prasetyo, 2021; Syafa Alana Dinatingtias et al., 2025).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar zakat yaitu tingkat pendapatan. Pendapatan didefinisikan sebagai banyaknya penerimaan yang dinilai dengan satuan mata uang yang dapat dihasilkan oleh seseorang atau suatu bangsa dalam periode tertentu. Pendapatan juga diartikan sebagai total penerimaan yang diperoleh pada periode tertentu (Widyarini & Yuliana, 2019). Hasil penelitian Diana (2022) menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat, dimana semakin besar Pendapatan yang dimiliki muzakki, maka semakin tinggi kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat. Begitu juga sebaliknya jika semakin kecil pendapatan yang dimiliki maka semakin rendah kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat. Berbeda dengan tersebut, hasil penelitian yang dilakukan oleh Tho'in & Marimin (2019) menemukan bahwa tingkat pendapatan tidak berpengaruh terhadap minat muzakki membayar zakat.

Selain tingkat pendapatan, faktor lain yang juga mempengaruhi kepatuhan membayar zakat yaitu altruisme. Altruisme merupakan sifat maupun paham yang mengutamakan kepentingan orang lain. Altruisme sendiri merupakan sifat kebalikan dari egoism (Tanjung, 2023). Sulistiyowati (2021) menjelaskan bahwa altruisme adalah kepekaan sosial sifat yang timbul dari dalam diri manusia untuk tolong menolong tanpa mengharap imbalan. Altruisme yang dimiliki individu akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan sosial salah satu contohnya yaitu membayar zakat. Hasil penelitian Tanjung (2023) menemukan bahwa altruisme berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan pengusaha muslim untuk membayar zakat perniagaan. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Juliani (2024) juga menemukan bahwa variabel Altruisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan muzakki membayar zakat. Hasil berbeda di tunjukkan oleh hasil penelitian Habibi (2024) yang menemukan bahwa altruisme tidak berpengaruh terhadap minat muzakki dalam membayar zakat.

Selanjutnya, faktor lain yang mempengaruhi tingkat kepatuhan membayar zakat yaitu religiusitas. Religiusitas seseorang mencerminkan seberapa dalam seseorang memegang nilai-

nilai keagamaan dalam hidupnya. Orang dengan tingkat religiusitas tinggi melihat zakat bukan hanya sebagai kewajiban tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Dengan demikian, tingginya religiusitas akan mendorong seseorang untuk senantiasa mengoptimalkan setiap ibadah yang diperintahkan Allah, termasuk menunaikan zakat (Hikmah & Fahrullah, 2024). Hasil penelitian Finistyasa & Indrarini (2023) menemukan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan zakat, dimana semakin tinggi tingkat religius individu maka kepatuhan menjalankan perintah agama (zakat) juga semakin tinggi. Hasil berbeda ditunjukkan oleh penelitian Rahmadilla (2024) yang menemukan bahwa religiusitas tidak berpengaruh terhadap kepatuhan masyarakat dalam membayar zakat di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Lebak. Berdasarkan latar belakang serta beberapa hasil penelitian sebelumnya peneliti menemukan bahwa masih terdapat perbedaan hasil mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar zakat pribadi. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar zakat pada UMKM di sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta.

2. KAJIAN TEORITIS

Pengaruh Tingkat Pendapatan terhadap Kepatuhan Membayar Zakat

Pendapatan merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi kepatuhan seseorang dalam membayar zakat. Pendapatan diartikan sebagai hasil yang diperoleh seseorang baik dalam bentuk gaji, upah, laba usaha, bunga, maupun bentuk penghasilan lainnya dalam periode tertentu (Jaya, 2011). Dalam perspektif ekonomi dan akuntansi, pendapatan menunjukkan adanya peningkatan manfaat ekonomi yang diterima individu sehingga dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup maupun kewajiban sosial keagamaan, termasuk zakat (Mursal Salim et al., 2025). Semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka semakin besar pula kemampuan individu tersebut untuk memenuhi nisab zakat. Oleh karena itu, tingkat pendapatan menjadi indikator penting dalam menentukan apakah seseorang telah berkewajiban mengeluarkan zakat atau belum.

Kepatuhan membayar zakat berkaitan dengan kesadaran dan ketaatan seorang muslim dalam menunaikan kewajiban zakat sesuai ketentuan syariat Islam. Tingkat pendapatan yang memadai akan meningkatkan kemampuan finansial seseorang sehingga mendorong munculnya kesadaran untuk menyalurkan sebagian hartanya kepada pihak yang berhak menerima zakat. Angga (2020) menjelaskan bahwa pendapatan merupakan salah satu faktor yang memengaruhi kepatuhan muzakki dalam membayar zakat. Seseorang yang memiliki penghasilan stabil dan telah mencapai nisab cenderung lebih siap serta mampu dalam menunaikan zakat dibandingkan

individu dengan pendapatan rendah. Selain itu, besarnya pendapatan juga dapat memengaruhi pola pikir individu mengenai pentingnya berbagi dan membantu masyarakat yang membutuhkan.

Hubungan antara tingkat pendapatan dan kepatuhan membayar zakat juga diperkuat oleh beberapa hasil penelitian terdahulu. Penelitian Mursidah, Akramunnas, dan Sirajuddin (2022) menunjukkan bahwa pendapatan berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan pembayaran zakat hasil tambak. Penelitian Tanjung (2023) juga menemukan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh positif terhadap kepatuhan pengusaha muslim dalam membayar zakat perniagaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan seseorang, maka semakin tinggi pula kecenderungannya untuk patuh dalam membayar zakat. Dengan demikian, tingkat pendapatan dapat menjadi faktor yang mendorong meningkatnya kepatuhan membayar zakat pribadi pada pelaku UMKM di sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Pengaruh Religiusitas terhadap Kepatuhan Membayar Zakat

Religiusitas merupakan tingkat keyakinan, pemahaman, dan pengamalan seseorang terhadap ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari (Wahyu Adi Wibowo, 2025). Religiusitas tidak hanya tercermin dari ibadah ritual, tetapi juga dari sikap dan perilaku sosial yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Fitriani (2018) menjelaskan bahwa religiusitas merupakan tingkat kesadaran seseorang terhadap Tuhan yang diwujudkan melalui perilaku sesuai ajaran agama. Dalam Islam, religiusitas menjadi dasar penting bagi seorang muslim dalam menjalankan kewajiban agama, termasuk kewajiban membayar zakat. Seseorang yang memiliki tingkat religiusitas tinggi akan memandang zakat sebagai bentuk ketaatan kepada Allah SWT sekaligus sarana untuk membersihkan harta dan membantu sesama.

Religiusitas memiliki hubungan erat dengan kepatuhan membayar zakat karena semakin tinggi tingkat pemahaman dan penghayatan agama seseorang, maka semakin tinggi pula kesadarannya dalam melaksanakan kewajiban zakat. Individu yang religius cenderung memiliki keyakinan bahwa zakat merupakan perintah agama yang wajib dipenuhi dan memiliki manfaat spiritual maupun sosial. Selain itu, religiusitas juga mendorong seseorang untuk menjalankan ajaran Islam secara menyeluruh, termasuk dalam aspek ekonomi dan sosial. Djamaluddin dan Fuad (2018) menjelaskan bahwa religiusitas mencakup dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan konsekuensi dalam kehidupan sehari-hari. Dimensi-dimensi tersebut dapat membentuk sikap patuh seorang muslim dalam menunaikan zakat (Nur Fadhilah Ahmadah, et al., 2025).

Pengaruh religiusitas terhadap kepatuhan membayar zakat telah dibuktikan dalam berbagai penelitian terdahulu. Penelitian Nikmah dan Fahrullah (2024) menunjukkan bahwa religiusitas berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan membayar zakat profesi. Penelitian Thamrin (2023) juga menemukan bahwa religiusitas memengaruhi masyarakat dalam membayar zakat. Selain itu, Kusuma dan Hardiningsih (2022) menyatakan bahwa religiusitas menjadi faktor dominan yang membentuk persepsi seseorang dalam membayar zakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat dipahami bahwa semakin tinggi tingkat religiusitas seseorang, maka semakin besar pula kecenderungannya untuk patuh dalam membayar zakat pribadi.

Pengaruh Altruisme terhadap Kepatuhan Membayar Zakat

Altruisme merupakan perilaku menolong dan membantu orang lain secara sukarela tanpa mengharapkan imbalan atau keuntungan pribadi. Dewi (2019) menjelaskan bahwa altruisme adalah perilaku tolong-menolong tanpa adanya rasa pamrih dari pihak yang menolong. Sikap altruistik mencerminkan kepedulian sosial seseorang terhadap kondisi dan kebutuhan orang lain. Dalam konteks kehidupan sosial dan keagamaan, altruisme menjadi salah satu faktor yang dapat mendorong individu untuk berbagi sebagian hartanya melalui zakat. Individu yang memiliki sifat altruisme tinggi cenderung lebih peka terhadap kesulitan orang lain dan memiliki keinginan untuk membantu mereka melalui tindakan nyata.

Kepatuhan membayar zakat dapat dipengaruhi oleh tingkat altruisme seseorang karena zakat pada dasarnya memiliki tujuan sosial untuk membantu fakir miskin dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Sikap peduli, empati, dan rasa tanggung jawab sosial yang dimiliki individu akan mendorong munculnya kesadaran untuk menunaikan zakat secara rutin dan sesuai ketentuan. Baron dan Byrne (2005) menjelaskan bahwa individu yang altruistik umumnya memiliki empati tinggi, rasa tanggung jawab sosial, serta kecenderungan untuk mendahulukan kepentingan orang lain dibandingkan kepentingan pribadi. Dengan demikian, seseorang yang memiliki sifat altruisme tinggi akan lebih terdorong untuk membantu sesama melalui pembayaran zakat.

Pengaruh altruisme terhadap kepatuhan membayar zakat didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Penelitian Tanjung (2023) menemukan bahwa altruisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan pengusaha muslim dalam membayar zakat perniagaan. Penelitian Juliani (2024) juga menunjukkan bahwa altruisme berpengaruh positif terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap altruisme yang dimiliki seseorang, maka semakin tinggi pula kepatuhannya dalam menunaikan zakat. Oleh karena itu, altruisme dapat menjadi faktor yang memperkuat

kepatuhan membayar zakat pribadi pada pelaku UMKM di sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk menguji pengaruh tingkat pendapatan, religiusitas, dan altruisme terhadap kepatuhan membayar zakat pribadi pada pelaku UMKM di sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta. Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada responden menggunakan skala Likert empat poin, sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal, artikel ilmiah, serta berbagai literatur yang relevan dengan tema penelitian. Variabel kepatuhan zakat diukur menggunakan indikator ketepatan membayar zakat, penyaluran hak orang lain melalui zakat, pembayaran zakat berdasarkan pendapatan, pembayaran sesuai jumlah yang seharusnya, dan penyerahan zakat dengan prosedur yang benar. Variabel tingkat pendapatan diukur melalui indikator penghasilan bulanan, pekerjaan, rencana pengeluaran, beban pengeluaran, dan beban tanggungan. Variabel religiusitas diukur melalui dimensi keyakinan, praktik agama, pengalaman, pengetahuan agama, dan konsekuensi, sedangkan variabel altruisme diukur melalui indikator empati, kepercayaan terhadap dunia yang adil, tanggung jawab sosial, pengendalian diri, dan rendah hati. Analisis data dilakukan menggunakan bantuan program SPSS for Windows yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji instrumen data berupa uji validitas dan reliabilitas, uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas, serta pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (uji t), uji simultan (uji F), dan uji koefisien determinasi (R^2) untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen Penelitian

Uji Validitas

Uji validitas dalam penelitian ini untuk mengetahui data yang didapat sudah valid atau tidak. Pengujian validitas pada penelitian ini dilakukan dengan membandingkan nilai r_{hitung} dan r_{tabel} . Dalam pengujian ini jumlah n adalah 76 dengan tingkat signifikansi 0,05 sehingga digunakan r_{tabel} 0,226. Adapun hasil dari uji validitas pada penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Hasil Uji Validitas Tingkat Pendapatan (X1)

Varibel tingkat pendapatan (X1) memiliki item pertanyaan sebanyak 4 pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hasil uji validitas pada variabel tingkat pendapatan (X1) adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Varibel Tingkat Pendapatan.

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X1_1	0,390	0,226	Valid
X1_2	0,713	0,226	Valid
X1_3	0,783	0,226	Valid
X1_4	0,745	0,226	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel tingkat pendapatan memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan kuesioner pada variabel tingkat pendapatan dinyatakan valid.

Hasil Uji Religiusitas (X2)

Varibel religiusitas (X2) memiliki item pertanyaan sebanyak 5 pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hasil uji validitas religiusitas (X2), adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Varibel Religiusitas.

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X2_1	0,536	0,226	Valid
X2_2	0,553	0,226	Valid
X2_3	0,710	0,226	Valid
X2_4	0,839	0,226	Valid
X2_5	0,666	0,226	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel religiusitas memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan kuesioner pada variabel religiusitas dinyatakan valid.

Hasil Uji Validitas Altruisme (X3)

Varibel altruisme (X3) memiliki item pertanyaan sebanyak 5 pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hasil uji validitas altruisme (X3), adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Varibel Altruisme.

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
X3_1	0,420	0,226	Valid
X3_2	0,650	0,226	Valid
X3_3	0,754	0,226	Valid
X3_4	0,763	0,226	Valid
X3_5	0,694	0,226	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel altruisme memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan kuesioner variabel altruisme dinyatakan valid.

Hasil Uji Validitas Kepatuhan Zakat (Y)

Varibel kepatuhan zakat (Y) memiliki item pertanyaan sebanyak 6 pertanyaan. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hasil uji validitas kepatuhan zakat adalah sebagai berikut:

Tabel 4.Hasil Uji Validitas Varibel Kepatuhan Zakat.

Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Keterangan
Y_1	0,758	0,226	Valid
Y_2	0,753	0,226	Valid
Y_3	0,734	0,226	Valid
Y_4	0,711	0,226	Valid
Y_5	0,805	0,226	Valid
Y_6	0,724	0,226	Valid

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel diketahui bahwa semua item pertanyaan pada variabel kepatuhan zakat memiliki nilai r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} , Sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item pertanyaan kuesioner variabel kepatuhan zakat dinyatakan valid.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach Alpha Coeficient*. Hasil pengujian reliabilitas untuk masing-masing variabel yang diringkas pada tabel berikut ini:

Tabel 5. Rangkuman Hasil Uji Reliabilitas.

Variabel	<i>Cronbach Alpha</i>	Keterangan
Tingkat Pendapatan (X1)	0,757	<i>Reliabel</i>
Religiusitas (X2)	0,671	<i>Reliabel</i>
Altruisme (X3)	0,673	<i>Reliabel</i>
Kepatuhan Zakat (Y)	0,839	<i>Reliabel</i>

Sumber: Data primer yang diolah (2025)

Berdasarkan tabel diketahui bahwa berdasarkan hasil pengujian reliabilitas, diketahui bahwa variabel tingkat pendapatan, religiusitas, altruisme dan kepatuhan zakat mendapatkan nilai *Cronbach Alpha* lebih besar dari kriteria yang ditentukan adalah 0,60 yang mana hasil tersebut menjelaskan bahwa semua variabel dinyatakan reliabel.

Hasil Analisis Statistik

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan menggambarkan atau mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah untuk dipahami. Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa hasil dari pengujian statistik pada variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini seperti pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Statistik Deskriptif

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Min</i>	<i>Max</i>	<i>Mean</i>	<i>Standar Deviasi</i>
Tingkat Pendapatan (X1)	76	10	16	13,4605	1,32102
Religiusitas (X2)	76	14	20	16,2763	1,70175
Altruisme (X3)	76	14	20	16,1053	1,70942
Kepatuhan Zakat (Y)	76	15	24	19,0263	1,89718

Sumber: Data yang diolah (2025).

Berdasarkan hasil uji analisis statistik deskriptif pada tabel di atas, dapat diinterpretasikan, sebagai berikut: a.) Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diketahui bahwa variabel tingkat pendapatan (X1) memiliki nilai minimum sebesar 10 dan nilai maksimum yang didapatkan sebesar 16. Sedangkan besarnya nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 13,4605 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,32102; b.) Pada variabel religiusitas (X2) diketahui bahwa besarnya nilai minimum yang didapatkan sebesar 14 dan nilai maksimum yang didapatkan sebesar 20. Sedangkan besarnya nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 16,2763 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,70175; c.) Pada variabel altruisme (X3) diketahui bahwa besarnya nilai minimum yang didapatkan sebesar 14 dan nilai maksimum yang didapatkan sebesar 20. Sedangkan besarnya nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 16,1053 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,70942; d.) Pada variabel kepatuhan zakat (Y) diketahui bahwa besarnya nilai minimum yang didapatkan sebesar 15 dan nilai maksimum yang didapatkan sebesar 24. Sedangkan besarnya nilai rata-rata yang didapatkan sebesar 19,0263 dengan nilai standar deviasi sebesar 1,89718.

Uji Hipotesis

Hasil Uji Regresi Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel tingkat pendapatan (X1), religiusitas (X2) dan altruisme (X3) terhadap kepatuhan membayar zakat pribadi pada UMKM di sekitar Kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta. Adapun hasil dari uji regresi linier berganda pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4.17 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Regresi Berganda.

<i>Variabel</i>	<i>B</i>	<i>Std. Error</i>	<i>t hitung</i>	<i>Sign.</i>
(Constant)	-0,095	1,426	-0,067	0,947
Tingkat Pendapatan (X1)	0,460	0,121	3,815	0,000
Religiusitas (X2)	0,278	0,083	3,359	0,001
Altruisme (X3)	0,522	0,083	6,277	0,000
<i>R</i>	0,850	<i>F hitung</i>	62,475	
<i>R Square</i>	0,722	<i>Probabilitas F</i>	0,000	
<i>Adjusted R²</i>	0,711			

Sumber: Data yang diolah (2025)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pada tabel 4.17, dapat disusun persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0,095 + 0,460X_1 + 0,278X_2 + 0,522X_3 + e$$

Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut: a.) Berdasarkan hasil persamaan regresi diatas, diketahui bahwa besarnya nilai konstanta yang didapatkan sebesar -0,095. Hal ini menunjukkan bahwa jika variabel tingkat pendapatan (X_1), religiusitas (X_2) dan altruisme (X_3) diasumsikan sama dengan nol maka akan berdampak pada meningkatnya tingkat kepatuhan zakat (Y); b.) Besarnya nilai koefisien regresi pada variabel tingkat pendapatan (X_1) sebesar 0,460 dengan nilai yang positif. Hal ini mengandung setiap penambahan 1 nilai variabel tingkat pendapatan (X_1) maka nilai kepatuhan zakat (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,460. Begitu juga sebaliknya, setiap penurunan 1 nilai variabel tingkat pendapatan (X_1) maka besarnya nilai kepatuhan zakat (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar 0,460; c.) Besarnya nilai koefisien regresi variabel religiusitas (X_2) sebesar 0,278 dengan nilai yang positif. Hal ini mengandung setiap penambahan 1 nilai variabel religiusitas (X_2) maka nilai kepatuhan zakat (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,278. Begitu juga sebaliknya, setiap penurunan 1 nilai variabel religiusitas (X_2) maka besarnya nilai kepatuhan zakat (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar 0,278; d.) Besarnya nilai koefisien regresi variabel altruisme (X_3) sebesar 0,522 dengan nilai yang positif. Hal ini mengandung setiap penambahan 1 nilai variabel altruisme (X_3) maka nilai kepatuhan zakat (Y) akan mengalami kenaikan sebesar 0,522. Begitu juga sebaliknya, setiap penurunan 1 nilai variabel altruisme (X_3) maka besarnya nilai kepatuhan zakat (Y) juga akan mengalami penurunan sebesar 0,522.

Pembahasan

Pengaruh Tingkat Pendapatan Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat

Berdasarkan hasil analisis diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi *p-value* variabel tingkat pendapatan sebesar 0,000. Karena besarnya nilai signifikansi *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel tingkat pendapatan terhadap kepatuhan membayar zakat pribadi pada UMKM di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta. Pendapatan merupakan uang yang diterima oleh seseorang atau perusahaan dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wages*), sewa (*rent*), bunga (*interest*), laba (*profit*), dan sebagainya, bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun, dan lain sebagainya (Jaya, 2011). Berdasarkan PSAK 23 pendapatan (*income*) merupakan peningkatan manfaat ekonomi selama satu periode akuntansi tertentu dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang

menyebabkan kenaikan ekuitas, yang tidak berasal dari kontribusi penanaman modal. Tingkat pendapatan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepatuhan membayar zakat (Angga, 2020).

Besaran tingkat pendapatan yang terdiri dari jumlah harta, kemampuan, dan nishab memiliki peran besar untuk memunculkan keinginan seseorang dalam mengeluarkan zakat (Widyaningsih, 2022). Hasil penelitian Diana (2022) menemukan bahwa pendapatan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat, dimana semakin besar Pendapatan yang dimiliki muzakki, maka semakin tinggi kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat. Begitu juga sebaliknya jika semakin kecil pendaptan yang dimiliki maka semakin rendah kepatuhan Muzakki dalam membayar zakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mursidah, Akramunnas & Sirajuddin (2022) yang menemukan bahwa variabel pendapatan berpengaruh terhadap kepatuhan pembayaran zakat tambak. Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Tanjung (2023) juga menemukan bahwa tingkat pendapatan berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan pengusaha muslim untuk membayar zakat perniagaan.

Pengaruh Religiusitas Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi *p-value* variabel religusitas sebesar 0,001. Karena besarnya nilai signifikansi *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($0,001 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel religiusitas terhadap kepatuhan membayar zakat pribadi pada UMKM di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta. Religiusitas merupakan tingkat kesadaran akan tuhan dengan berperilaku sesuai dengan kesadaran tersebut, atau tingkat manifestasi terhadap kesadaran akan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari yang dipahami melalui ajaran agama yang dianut (Fitriani, 2018). Religiusitas memainkan peran yang penting dalam mempengaruhi etika dan kehidupan seseorang (Haji-Othman & Fisol, 2017).

Religiusitas seseorang mencerminkan seberapa dalam seseorang memegang nilai-nilai keagamaan dalam hidupnya. Orang dengan tingkat religiusitas tinggi melihat zakat bukan hanya sebagai kewajiban tetapi juga sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Tuhan. Dengan demikian, tingginya religiusitas akan mendorong seseorang untuk senantiasa mengoptimalkan setiap ibadah yang diperintahkan Allah, termasuk menunaikan zakat (Hikmah & Fahrullah, 2024). Tingkat religiusitas yang tinggi akan mendorong adanya partisipasi aktif dalam kegiatan keagamaan dan kesadaran akan pentingnya kontribusi untuk kesejahteraan sosial melalui zakat (Nikmah & Fahrullah, 2024). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Thamrin (2023) menunjukkan bahwa religiusitas

mempengaruhi masyarakat Medan dalam membayar zakat. Hasil penelitian lain yang dilakukan Kusuma & Hardiningsih (2022) menunjukkan bahwa faktor religiusitas memiliki dominasi dalam membentuk persepsi seseorang untuk membayar zakat.

Pengaruh Altruisme Terhadap Kepatuhan Membayar Zakat

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa besarnya nilai signifikansi *p-value* variabel religiusitas sebesar 0,000. Karena besarnya nilai signifikansi *p-value* lebih kecil dari 0,05 ($0,000 < 0,05$). Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel altruisme terhadap kepatuhan membayar zakat pribadi pada UMKM di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta. Altruisme merupakan perilaku tolong menolong tanpa adanya rasa pamrih dari pihak orang yang menolong (Dewi, 2019). Altruisme juga didefinisikan sebagai tindakan menolong yang tidak mementingkan diri sendiri dan didorong oleh keinginan untuk berguna bagi orang lain (Rahman (2018). Perilaku altruisme adalah tindakan yang sukarela diberikan seseorang maupun sekelompok orang untuk orang lainnya tanpa mengharap balasan apapun (Widyastuti, 2014). Altruisme sendiri merupakan perilaku yang dikendalikan oleh perasaan bertanggung jawab terhadap orang lain, misalnya menolong dan berbagi (Pujiyanti, 2009).

Sulistiyowati (2021) menjelaskan bahwa altruisme adalah kepekaan sosial sifat yang timbul dari dalam diri manusia untuk tolong menolong tanpa mengharap imbalan. Altruisme yang dimiliki individu akan mendorongnya untuk melakukan kegiatan sosial salah satu contohnya yaitu membayar zakat. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Tanjung (2023) menemukan bahwa altruisme berpengaruh secara simultan terhadap kepatuhan pengusaha muslim untuk membayar zakat perniagaan. Hasil penelitian lain yang juga sejalan dengan penelitian ini dilakukan oleh Juliani (2024) juga menemukan bahwa variabel Altruisme berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keputusan muzakki membayar zakat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dipaparkan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: a.) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel tingkat pendapatan terhadap kepatuhan membayar zakat pribadi pada UMKM di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$); b.) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel religiusitas terhadap kepatuhan membayar zakat pribadi pada UMKM di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,001

($0,001 < 0,05$); c.) Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel altruisme terhadap kepatuhan membayar zakat pribadi pada UMKM di sekitar kampus Universitas Muhammadiyah Surakarta dengan nilai signifikansi p -value sebesar 0,000 ($0,000 < 0,05$).

DAFTAR REFERENSI

- Aghustin, N. M. & Cahyono, F. (2020). Korelasi antara Zakat Infaq Sedekah (Zis), Dana Penanggulangan Kemiskinan (Dpk), Dana Pendidikan dan Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, 7(8). 1451-1467.
- Cicih Maryati, & Amelia Kartika. (2024). Analisis Model Bisnis Fintech Payment Syariah Berbasis Zakat dan Wakaf. *SANTRI : Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 10–32. <https://doi.org/10.61132/santri.v3i1.1161>
- Diana, R. (2022) Pengaruh Pendapatan, Religiusitas dan Sosialisasi Terhadap Kepatuhan Muzakki dalam Membayar Zakat di BAZNAS Kabupaten Tanjung Jabung Timur. S1 thesis, Universitas Jambi.
- Hasbi, (2015) Pedoman Zakat, Cet. Ke-5. Jakarta: Bulan Bintang
- Marfuah, Sakilah, & Prasetyo. (2021). Faktor Determinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Perusahaan Pertambangan di Indonesia. *Wahana Riset Akuntansi*, 9(1), 80-90
- Mu'is, F. (2011). Zakat A-Z. Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Mubarok, A. (2014). Penghimpunan Dana Zakat Nasional (Potensi, Realisasi dan Peran Penting Organisasi Pengelola Zakat). *Jurnal PERMANA*, 5(2), 1-12
- Mursal Salim, & Sri Mulyeni. (2025). Strategi Pemasaran Rumah Sakit Swasta Non-BPJS Untuk Meningkatkan Pendapatan dan Daya Saing di Industri Layanan Kesehatan. *Jurnal Manajemen Bisnis Era Digital*, 2(2), 52–61. <https://doi.org/10.61132/jumabedi.v2i2.510>
- Nikmah, N. Z., & Fahrullah. (2024). Pengaruh Religiusitas dan Literasi Zakat terhadap Kepatuhan Membayar Zakat Profesi ASN Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis Islam*, 7(2), 147–157.
- Nur Fadhilah Ahmadah, & Mustofa Mustofa. (2025). Analisis Strategi Pemasaran Syariah Pada UMKM Fashion Muslim Nibras House Sooko Mojokerto di Era Digital. *Akuntansi Pajak Dan Kebijakan Ekonomi Digital*, 2(4), 92–104. <https://doi.org/10.61132/apke.v2i4.1768>
- Nurhakim, L., & Budimansyah, S. (2024). Kajian Pustaka Tentang Kontribusi Zakat Dalam Mengatasi Kemiskinan Di Kalangan Umat Islam Modern. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendekia*, 1(September), 2479–2493.
- Sucipto, & Noor. (2019). Pengaruh Penerapan IFRS, Terhadap Ketepatan Penyampaian Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2014-2017. *Jurnal Akuntansi Multidimensi (JAMDI)*, 2(2), 112-118.
- Syafa Alana Dinatingias, & Liza Alvia. (2025). Analisis Pengaruh Kompleksitas Akuntansi Terhadap Keterlambatan Penyampaian Laporan Keuangan Interim. *Anggaran : Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi*, 3(2), 43–52. <https://doi.org/10.61132/anggaran.v3i2.1339>

- Syukrillah, Z. (2024). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Membayar Zakat di Masyarakat. *Jurnal Manajemen Dakwah*, 6 (2), 303-316
- Untari, E. R. (2023). Legitimasi Hukum Zakat Di Indonesia. *Mitsaqan Ghalizan : Jurnal Hukum Keluarga dan Pemikiran Hukum Islam*, 3(2), 59-72
- Wahyu Adi Wibowo. (2025). Analisis Pengaruh Tekanan Etis, Orientasi Etis, dan Religiusitas terhadap Praktik Manajemen Laba: Pendekatan PLS-SEM. *Akuntansi Dan Ekonomi Pajak: Perspektif Global*, 2(3), 241–256. <https://doi.org/10.61132/aeppg.v2i3.1531>
- Widyarini, & Yuliana, W. (2019). Faktor Pengaruh Minat Membayar Zakat Mal Studi pada LAZ ‘Baitul Mal MJK’ di Yogyakarta’. *Jurnal Hukum Bisnis Islam*, 1(2), 267–288.